

Pemberdayaan Masyarakat “PEMERIKSAAN KESEHATAN MANDIRI” di Perum Cipta Graha Mandiri Rw 11 Kelurahan Sukarindik

Bella Wahyu Puspita¹⁾, Alifa Kanasya Sukasah²⁾, Olive Makhira Darlianto³⁾, Nawal Nur
Ramadhani⁴⁾, Fitria Pancara Gunawati⁵⁾, Sofy Nur Ismi Alfatah⁶⁾, Andy Muharry⁷⁾

Universitas Siliwangi

JL. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya 46115

Article History:

Received: September 16, 2024;

Revised: Oktober 21, 2024;

Accepted: November 13, 2024;

Online Available: November 29, 2024;

Abstract:

The results of the 2018 Riskesdas show an increase in the prevalence of non-communicable diseases (NCDs) compared to 2013 data, such as cancer, stroke, chronic kidney disease, diabetes mellitus, and hypertension. The prevalence of diabetes mellitus increased from 6.9% to 8.5%, while hypertension increased from 25.8% to 34.1% based on blood sugar and blood pressure examinations. In this context, community empowerment is very important to increase awareness of the importance of routine health checks and early detection of NCDs. One strategic effort is the establishment of Posbindu in each region to facilitate public health checks. However, several regions, including Cipta Graha Mandiri Housing in Tasikmalaya City, do not yet have Posbindu due to low community participation in routine health checks and limited procurement of Posbindu by the Health Center. This condition risks making people unaware of their health problems, which can cause serious complications and reduce quality of life. Through this empowerment program, it is hoped that the community will be more active in maintaining their health, carrying out early detection of NCDs, and increasing awareness of the importance of a healthy lifestyle.

Keywords:

Empowerment, health check-up, blood pressure, blood sugar.

Abstrak

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) dibandingkan data tahun 2013, seperti kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi diabetes melitus meningkat dari 6,9% menjadi 8,5%, sedangkan hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% berdasarkan pemeriksaan gula darah dan tekanan darah. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan deteksi dini PTM. Salah satu upaya strategis adalah pendirian Posbindu di setiap wilayah untuk memfasilitasi pengecekan kesehatan masyarakat. Namun, beberapa wilayah, termasuk Perumahan Cipta Graha Mandiri di Kota Tasikmalaya, belum memiliki Posbindu akibat rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan rutin dan keterbatasan pengadaan Posbindu oleh Puskesmas. Kondisi ini berisiko membuat masyarakat tidak menyadari masalah kesehatan mereka, yang dapat menyebabkan komplikasi serius dan menurunkan kualitas hidup. Melalui program pemberdayaan ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih aktif menjaga kesehatan, melakukan deteksi dini PTM, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pola hidup sehat.

Kata Kunci : Pemberdayaan, pemeriksaan kesehatan, tekanan darah, gula darah

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memprediksikan bahwa pada tahun 2020, sebanyak 73% kematian disebabkan karena adanya suatu penyakit tidak menular (PTM) serta menyebabkan jumlah kesakitan di dunia mencapai angka 60% (WHO, 2013). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) dibandingkan dengan Riskesdas 2013, termasuk kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%, sementara hipertensi meningkat dari 25,8% menjadi 34,1% berdasarkan pemeriksaan gula darah dan pengukuran tekanan darah

(Risksedas, 2018). Dikutip dari data Dinas Kesehatan pada tahun 2023, Kota Tasikmalaya memiliki sekitar 11.782 penderita diabetes melitus dan 41.758 penderita hipertensi. Di Puskesmas Sukalaksana, tercatat 138 penderita diabetes melitus dan 1.089 penderita hipertensi. Penyakit tersebut seringkali berkembang tanpa gejala yang jelas pada tahap awal, hingga pemeriksaan kesehatan rutin menjadi kunci untuk deteksi dini dan melakukan pencegahan.

Pemberdayaan masyarakat sangat relevan dalam konteks peningkatan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan deteksi dini penyakit tidak menular. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola masalah yang dihadapi secara mandiri dan berkelanjutan sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan.

Adanya Posbindu pada setiap wilayah merupakan salah satu cara untuk mengetahui dan mengecek kesehatan masyarakat. Namun, terdapat beberapa wilayah yang belum memiliki Posbindu. Salah satunya yaitu pada wilayah Perumahan Cipta Graha Mandiri, Kota Tasikmalaya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya partisipasi masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, dan belum adanya pengadaan Posbindu dari Puskesmas. Karena hal ini, masyarakat berisiko tidak menyadari kondisi kesehatannya dan dapat berujung pada komplikasi serius dan menurunnya kualitas hidup.

Untuk itu, sebagai mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, kami merasa perlu untuk melakukan inisiatif dalam bentuk penyelenggaraan Posbindu secara mandiri di wilayah ini. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif menjaga kesehatan mereka, melakukan deteksi dini terhadap penyakit tidak menular, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pola hidup sehat. Dengan melibatkan kader masyarakat dan tenaga kesehatan lokal, kegiatan Posbindu diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan di Perumahan Cipta Graha Mandiri, RW 11, Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya, memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Kegiatan ini diberi nama "Cek Kesehatan Pemeriksaan Tensi dan Gula Darah" yang difokuskan pada pemeriksaan kesehatan dasar. Sasaran utama kegiatan ini adalah seluruh warga RW 11, dengan perhatian khusus pada kelompok lanjut usia (lansia) yang tinggal di kawasan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 november 2024 pukul 09.00-11.00

Adapun metode dalam kegiatan pemberdayaan pemeriksaan kesehatan ini yaitu dengan pendekatan partisipatif dimulai dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan desain program kesehatan. Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan kesehatan yang dilakukan bersama masyarakat melalui wawancara, diskusi kelompok, atau survei, sehingga masalah kesehatan yang paling dirasakan dapat teridentifikasi dengan jelas. Selanjutnya, tujuan bersama dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan ditetapkan, misalnya deteksi dini penyakit atau peningkatan kesadaran kesehatan, serta melibatkan masyarakat dalam penentuan prioritas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam bentuk pemeriksaan kesehatan di Perumahan Cipta Graha Mandiri, menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Peserta antusias pada kegiatan pemeriksaan kesehatan.
2. Adanya keterlibatan/partisipasi aktif dari peserta yang hadir pada kegiatan pemeriksaan kesehatan.
3. Tersedia data kesehatan dasar yang mencakup informasi penting seperti tekanan darah, gula darah, tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut yang dapat digunakan untuk tindak lanjut.
4. Adanya keterlibatan sejumlah tenaga medis dan relawan yang cukup untuk melayani peserta selama acara.
5. Adanya sesi edukasi singkat tentang pola hidup sehat bagi lansia selama kegiatan berlangsung oleh tenaga kesehatan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Perumahan Cipta Graha Mandiri, RW 11, Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya, memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Kegiatan ini diberi nama "Cek Kesehatan Pemeriksaan Tensi dan Gula Darah" yang difokuskan

pada pemeriksaan kesehatan dasar. Sasaran utama kegiatan ini adalah seluruh warga RW 11, dengan perhatian khusus pada kelompok lanjut usia (lansia) yang tinggal di kawasan tersebut.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mencakup serangkaian pemeriksaan kesehatan, seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar perut, tekanan darah, serta kadar gula darah. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan dengan bantuan tenaga pendukung, yaitu Ibu-Ibu PKK setempat dan tenaga kesehatan seperti perawat yang berdomisili di wilayah tersebut.

Adanya kegiatan ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya fasilitas Posbindu di Perumahan Cipta Graha Mandiri, RW 11, sehingga upaya ini diharapkan dapat mengisi kekosongan pelayanan kesehatan preventif di lingkungan tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli terhadap kondisi kesehatan mereka dan mendorong terciptanya lingkungan yang lebih sehat.



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam hal pengecekan kesehatan berlangsung dengan lancar, mulai dari tahap persiapan hingga implementasi. Namun, untuk memastikan bahwa kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana dan mengidentifikasi aspek yang memerlukan penyesuaian guna peningkatan di masa mendatang, diperlukan proses pemantauan. Dalam menyusun pemantauan terhadap kegiatan pemberdayaan ini, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat telah kami laksanakan secara maksimal. Dimulai dari identifikasi masalah di masing-masing tempat tinggal anggota kelompok melalui metode wawancara dan observasi, lalu penentuan lokasi pemberdayaan dengan melihat besarnya masalah, dilanjut pengenalan kepada tokoh masyarakat dan pihak terkait di lokasi tersebut untuk memperdalam penentuan prioritas masalah untuk pelaksanaan

kegiatan pemberdayaan, kemudian berdiskusi dengan pihak terkait rencana kegiatan, hingga terlaksananya kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut sudah tepat untuk menganalisis dan menentukan masalah sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan pemberdayaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Terdapat beberapa indikator yang menjadi pemantauan dalam pelaksanaan kegiatan, diantaranya:

- a. Jadwal pelaksanaan kegiatan perlu dievaluasi dan disesuaikan kembali, karena pada saat pelaksanaan, terdapat ketidaksesuaian dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini penting untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai rencana.
- b. Media pelaksanaan kegiatan sudah cukup memadai, karena tidak hanya terbatas pada sesi sosialisasi teori, tetapi juga melibatkan praktik langsung. Pendekatan ini memberikan peserta kesempatan untuk memahami dan mengaplikasikan materi yang diberikan secara langsung, sehingga hasilnya lebih optimal.
- c. Tindak lanjut dari kegiatan ini direncanakan melalui pemantauan berkala yang dilakukan kepada ketua RW atau kader di wilayah setempat untuk memastikan penerapan hasil pemberdayaan berjalan dengan baik. Mengingat seringnya jadwal kami tidak selaras dengan waktu luang para peserta, pemantauan dilakukan melalui komunikasi via ponsel dan kunjungan langsung apabila terdapat permintaan diskusi atau munculnya permasalahan yang signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Perumahan Cipta Graha Mandiri, RW 11, Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat data kesehatan dasar yang mencakup informasi penting seperti tekanan darah, gula darah, tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut yang dapat digunakan untuk tindak lanjut.
2. Adanya keterlibatan sejumlah tenaga medis dan relawan yang cukup untuk melayani peserta selama acara.
3. Adanya sesi edukasi singkat tentang pola hidup sehat bagi lansia selama kegiatan berlangsung oleh tenaga kesehatan.

Saran

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan tenaga kesehatan untuk memastikan pembagian tugas berjalan lancar selama kegiatan.
 - b. Mahasiswa perlu memahami kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat agar pendekatan dalam kegiatan pemberdayaan lebih efektif dan diterima.
 - c. Setelah kegiatan, mahasiswa sebaiknya melakukan evaluasi dan refleksi untuk memahami apa yang sudah berjalan baik dan apa yang masih perlu diperbaiki untuk kegiatan serupa di masa depan.
2. Bagi Kader
 - a. Berikan informasi yang jelas kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan dan manfaat kegiatan.
 - b. Motivasi warga untuk terus menjaga kesehatan setelah kegiatan melalui tindak lanjut dan edukasi sederhana.
 - c. Bangun hubungan dengan pihak lain, seperti puskesmas atau mahasiswa, untuk memastikan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya masyarakat Perumahan Cipta Graha Mandiri, RW 11, Kelurahan Sukarindik, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya yang telah berkenan membantu kegiatan Pemberdayaan dan Pemeriksaan kesehatan ini yaitu "Cek Kesehatan Pemeriksaan Tensi dan Gula Darah" sehingga kami dapat menyusun laporan yang dapat dipublikasikan di Jurnal Pengabdian Masyarakat yang menjadi salah satu indikator penilaian hasil dari kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Alfi, W. N., & Yuliwar, R. (2018). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Mojolangu Kota Malang. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 25-36.
<https://scholar.archive.org/work/mqg5vnybnhsvpthgsim2cr5gu/access/wayback/https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/download/5506/4637>
- Angka Penderita Diabetes Melitus Kota Tasikmalaya Tahun 2023 | Open Data Kota Tasikmalaya. (2024). Diakses pada tanggal 13 November 2024, dari <https://opendata.tasikmalayakota.go.id/infografik/angka-penderita-diabetes-melitus-kota-tasikmalaya-tahun-2023>

Djano, N. A. R., & Haerunnisa, H. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Palopo. *Mega Buana Journal of Public Health*, 2(1), 1-14. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2870/1/LUSI%201702012018.pdf>

Fadhilah, N. (2019). Konsumsi makanan berisiko faktor penyebab penyakit tidak menular. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 102-107. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/1059>

Jumlah Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Puskesmas di Kota Tasikmalaya | Open Data Kota Tasikmalaya. (2024). Diakses pada tanggal 13 November 2024, dari <https://opendata.tasikmalayakota.go.id/dataset/jumlah-penderita-diabetes-melitus-berdasarkan-puskesmas-di-kota-tasikmalaya>

Jumlah Penderita Hipertensi Berusia \geq 15 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Tasikmalaya | Open Data Kota Tasikmalaya. (2024). Diakses pada tanggal 13 November 2024, dari <https://opendata.tasikmalayakota.go.id/dataset/jumlah-penderita-hipertensi-berusia---15-tahun-berdasarkan-jenis-kelamin-di-kota-tasikmalaya>